

PERAN PENGURUS ASRAMA DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN BERIBADAH SANTRI DI ASRAMA PERSAHABATAN PONDOK PESANTREN MA'HAD AL-ZAYTUN

Muhamad Sulthon¹⁾, Alfi Satria²⁾, Sobirin³⁾
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
muhamad.Sulton1890@gmail.com

ABSTRACT

Asrama adalah model pendidikan di mana aturan dan disiplin yang ketat harus dipatuhi. Model pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berdisiplin tinggi, berkepribadian unggul dan profesional dibidangnya. Disiplin dalam beribadah adalah salah satu hal yang paling penting untuk dibiasakan, menumbuhkan sikap disiplin dalam beribadah harus dibiasakan sejak sekolah dasar, karena pada usia tersebut dapat mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dengan nilai-nilai agama, membangun kesadaran spiritual dan membentuk karakter yang kuat. Dalam hal ini, di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun, yang berada di wilayah Indramayu memiliki 5 asrama yang digunakan untuk tempat tinggal santri, yaitu, asrama Persahabatan, asrama Al-Nur, asrama Al-Musthofa, asrama Al-Fajr dan asrama Al-Madani. Asrama yang ditempati oleh santri sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah asrama Persahabatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa peran pengurus asrama dalam mengelola peribadatan santri dan menjelaskan bagaimana peran pengurus asrama dalam upaya meningkatkan disiplin beribadah santri di asrama Persahabatan, Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus asrama memiliki peran yang penting dalam meningkatkan disiplin beribadah santri di asrama Persahabatan, peran pengurus asrama yaitu, membuat perencanaan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan, memberikan arahan dan memberikan pengawasan. Tanpa peran dari pengurus asrama, kegiatan peribadatan yang ada di asrama tidak akan berjalan dengan baik dan seluruh santri madrasah ibtidaiyah yang menjadi penghuni di asrama Persahabatan akan lalai dalam melaksanakan kegiatan ibadah.

Kata kunci: *Peran Pengurus, Meningkatkan, Disiplin Beribadah.*

Pendahuluan

Asrama ialah model pendidikan di mana aturan dan disiplin yang ketat harus dipatuhi. Model pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berdisiplin tinggi, berkepribadian unggul dan profesional di bidangnya. Model pendidikan asrama memiliki beberapa keunggulan, antara lain pembelajarannya tidak hanya secara teoritis, tetapi dapat langsung diterapkan dalam kehidupan santri (praktek). Semua unsur model pendidikan sekolah berasrama terlibat langsung dalam proses pendidikan, seperti pembentukan agama, dan mempunyai jiwa sosial, semua unsur terlibat dalam pelaksanaan agama secara benar. Pemahaman dan penghormatan kebangsaan terhadap pluralisme bersumber dari kenyataan bahwa para santri berasal dari berbagai daerah yang secara sosial, ekonomi, budaya dan akademik sangat berbeda, sehingga heterogenitas tempat tinggalnya tinggi. Kemudian adanya jaminan keselamatan siswa dari perbuatan melawan hukum, narkoba, tawuran dan hal-hal negatif lainnya karena ditampung di asrama selama 24 jam sehari (Basyaruddin, 2020).

Pentingnya disiplin adalah untuk mencegah kehancuran. Kehidupan yang disiplin membawa imbalan. Disiplin bisa seperti mengawasi seorang anak pergi. Jika seorang anak ditemukan salah, kita harus memperingatkan mereka untuk menghindari tindakan tercela, sehingga anak harus didisiplinkan sejak dini. Disiplin adalah pengaruh yang ditujukan guna memudahkan anak dalam menghadapi lingkungannya. Disiplin muncul melalui apa yang dibutuhkannya untuk terjaga keseimbangannya di antara kecenderungan individu serta kehendak tindakan agar tercapainya suatu hal, melalui adanya batasan ataupun aturan yang dituntut lingkungan dari dirinya. Disiplin sangat penting di karenakan disiplin adalah modal kesuksesan. Melalui sikap disiplin inilah, individu terbiasa terhadap banyak hal yang mendorongnya untuk melakukan perkembangan, melakukan suatu hal secara tepat waktu serta memenuhi potensinya.

Sikap disiplin yang rendah ialah permasalahan besar yang dihadapi bidang pendidikan. Semakin rendahnya sikap disiplin anak, maka semakin terhambatnya tahap pendidikan. Tidak hanya itu, kedisiplinan anak yang buruk dapat menimbulkan perilaku negatif contohnya kecenderungan untuk berani bertindak melanggar berbagai hal pada peraturan yang telah ditetapkan, baik di dalam ataupun luar sekolah. Kedisiplinan bisa ditingkatkan melalui berbagai cara, contohnya ialah diterapkannya metode disiplin untuk anak ketika berusia dini. Seperti halnya yang ditemukan di pesantren. Pesantren biasanya menerapkan aturan dengan tingkat disiplin yang tinggi (Rahmawati, 2019).

Disiplin itu sendiri merupakan cerminan dari kehidupan sosial atau sebuah negara. Intinya, bisa menggambarkan tingkat kedisiplinan suatu bangsa. Bayangkan betapa tinggi dan rendahnya budaya bangsa ini. Pertimbangan Tingkat kedisiplinan ini bisa dilihat di tempat umum, terutama di dalam ruangan di sekolah yang banyak terjadi pelanggaran tata tertib sekolah. Disiplin dan tanggung jawab juga menjadi hal terpenting untuk beragam urusan kegiatan, mulai bangun tidur hingga tertidur lagi, kegiatan santri diatur serta sudah terjadwalkan untuk program harian. Di asrama kedisiplinan sehari-hari menjadi salah satu Prinsip-prinsip inti yang harus ditanamkan kepada santri sejak bangun tidur kemudian datang shalat subuh berjamaah, menghafal Al-Qur'an. Malam itu penuh aksi, penuh disiplin dan semangat yang tinggi. Setiap santri ditanamkan rasa tanggung jawab, yaitu tanggung jawab diri untuk menjadi pribadi yang sholeh dan sholihah (Khamidah, 2021).

Konsep ibadah telah lama di kenal dalam keilmuan Islam, seperti yang banyak ditunjukkan oleh buku-buku fikih Islam. Hingga pada sejumlah kitab fikih itulah, topik ibadah menjadi awal pembahasan. Tema ibadah pada beragam khazanah Islam sumbernya berasal dari Alquran di karenakan pada banyak ayat kitab suci inilah, terdapat perintah umat manusia agar selalu beribadah di mana menjadi ekspresi ibadahnya. Al-Qur'an juga mempertegas bahwasannya tujuan penting penciptaan manusia di dunia ini ialah agar beribadah pada Allah di (QS. Az-Zāriyat/51:56) yang artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Menyembah Allah, seperti ayat tersebut, artinya pengabdian kepada-Nya. Oleh karena itu, diciptakannya manusia bertujuan agar beribadah ialah mengabdikan keseluruhan hidupnya untuk beribadah pada Allah. Bisa dipahami bahwasannya ibadah ialah keperluan utama masyarakat di sini. Umat muslim yang taat tentu hendak melaksanakan ibadah yang disyariatkan oleh Allah, namun nyatanya tidak sedikit pula diamati bahwa banyak muslim yang tidak menjalankan ibadahnya dengan baik. Kelompok akhir ini mungkin belum paham perihal hakikat ibadah, misi serta tujuannya. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, sangatlah menarik agar mempelajari lebih dalam mengenai ibadah dari sudut pandang Al-Qur'an (Kallang, 2018).

Disiplin dalam beribadah ialah suatu hal terpenting agar dibiasakan. Di karenakan ibadah adalah puncak dari segala ketaatan, namun banyak umat Islam yang lalai dengan kewajibannya dalam beribadah, pahamiilah makna kewajiban ibadah itu adalah bentuk

ketaatan, karena Tuhan ada di dalam diri manusia. Menumbuhkan sikap disiplin dalam beribadah harus ditanamkan sejak sekolah dasar (SD), karena pada usia tersebut dapat mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dengan nilai-nilai agama, membangun kesadaran spiritual dan membentuk karakter yang kuat, selain itu juga dapat membantu menciptakan kebiasaan yang berkelanjutan sampai mereka menua nanti, Dalam hal ini, di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun, yang berada di wilayah Indramayu Provinsi Jawa Barat memiliki 5 asrama yang digunakan untuk tempat tinggal santri, yaitu, asrama Persahabatan, asrama Al-Nur, Asrama Al-Musthofa, asrama Al-Fajr dan asrama Al-Madani. Asrama yang ditempati oleh santri sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah asrama Persahabatan.

Di dalam asrama Persahabatan terdapat guru, wali kamar, dan pengurus asrama yang mengatur santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri di asrama dalam melaksanakan ibadah, baik ibadah wajib ataupun sunnah, pengurus asrama pun dapat memenuhi keinginan para orang tua, agar putra-putrinya bukan hanya terpelihara prestasi akademiknya saja, tetapi dapat tumbuh dan berkembang sebagai insan yang religius dengan akhlak yang baik dan berdisiplin tinggi. Berdasarkan hal tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peran Pengurus Asrama dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri di Asrama Persahabatan Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun Indonesia"

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai untuk penelitian di sini ialah pendekatan kualitatif. Jenis riset di sini ialah penelitian lapangan (field research) di mana pengumpulan datanya diadakan dengan langsung di lokasi penelitiannya yakni di asrama Persahabatan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang peran pengurus asrama dalam upaya meningkatkan disiplin beribadah santri di asrama Persahabatan. Lokasi penelitian ialah tempat peneliti mengadakan penelitiannya agar mendapatkan datanya. Riset ini dilaksanakan di Asrama Persahabatan, Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun, di desa Mekarjaya, kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, provinsi Jawa barat, kode pos 45264. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus asrama Persahabatan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah pengurus yang akan dijadikan informan yaitu Mudabbir asrama, pengurus bagian kesiswaan, pengurus bagian peribadatan, pengurus bagian kurikulum, pengurus wali kamar dan santri pengurus asrama, dari beberapa pengurus diatas ada 14 orang pengurus yang dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data melalui, Obserasi, Kuesioner, Wawancara dan Dokumentasi, Peneliti mendapatkan data pengurus asrama melalui hasil observasi dan wawancara kepada pengurus di asrama Persahabatan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif, yaitu model analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yakni reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Pengecekan kebasahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Trinagulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber tersebut di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari berbagai sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan pemeriksaan teman sejawat dan kesepakatan (*member check*) dengan berbagai sumber tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Peran pengurus asrama dalam mengelola peribadatan santri di asrama Persahabatan, Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun Indonesia

Dalam proses mengelola peribadatan santri khususnya di asrama Persahabatan Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun, pengurus asrama memiliki peran penting dan hal ini dapat dilihat dari peran pengurus asrama dalam mengelola peribadatan santri, berikut peran pengurus asrama dalam mengelola peribadatan santri di asrama:

1. Membuat Perencanaan Kegiatan (Planning)

Langkah pertama dalam mengelola peribadatan santri di asrama adalah membuat perencanaan kegiatan. Membuat perencanaan kegiatan peribadatan santri dengan mempertimbangkan tempat, waktu dan jenis kegiatan di setiap level atau kelas, membuat jadwal kegiatan pembimbingan dari guru, wali kamar dan santri pengurus asrama (SPA). Pengurus juga menyediakan Sarana dan Prasarana, Pengurus asrama Persahabatan bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai bagi kegiatan peribadatan santri. Hal ini mencakup tempat pelaksanaan shalat berjama'ah seperti selasar tengah masing-masing lantai yang bersih dan nyaman, perlengkapan Mic dan sound, IQRA atau Al-Qur'an, pakaian santri yang akan digunakan untuk kegiatan ibadah seperti kemeja, jas dan songkok.

Peran pengurus asrama sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Mudabbir asrama Persahabatan sebagai pemimpin di asrama, dengan dibantu guru, wali kamar dan pengurus asrama lainnya membuat perencanaan kegiatan yang mengarah pada peningkatan kedisiplinan santri dalam beribadah. Agar kegiatan lebih tertata, maksimal, dan efisien. Pengurus asrama membuat rancangan kegiatan harian, bisa dilihat dalam Tabel 4.1, membuat peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri.

2. Mengorganisasikan Kegiatan (Organizing)

Setelah membuat perencanaan, pengurus asrama mengorganisasikan berbagai macam kegiatan peribadatan, seperti shalat berjama'ah, qiroah, tahfidz al-qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya kepada semua pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini dan pengurus asrama mensosialisasikan semua kegiatan peribadatan kepada seluruh santri penghuni asrama Persahabatan agar mereka memahami kegiatan peribadatan yang ada di asrama Persahabatan, dan visi, misi serta tujuan yang direncanakan di asrama dapat tercapai.

Asrama Persahabatan memiliki visi, misi, dan tujuan kegiatan yang harus dicapai oleh seluruh penghuninya, tercapai atau tidaknya hal tersebut tergantung dengan bagaimana cara pengurus mengorganisasikan kegiatan yang sudah direncanakan, dan pengurus asrama Persahabatan selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mengorganisasikan kegiatan dengan baik, agar apa yang sudah direncanakan bersama dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal, sesuatu yang terorganisasikan dengan baik akan menghasilkan tujuan yang sangat baik, sesuai dengan pesan Sayyidina Ali bin Thalib "Al haqqu bila nidham yablibuhul bathil bin nidham" yang artinya "kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola dengan rapih akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan /kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapih".

3. Memberikan Pengarahan (Directing)

Pengurus asrama memberikan petunjuk dan instruksi kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peribadatan, agar dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, Pengarahan yang diberikan harus berupa aksi bukan hanya ucapan saja. Pengurus asrama bekerja sama dengan para guru, wali kamar dan santri pengurus asrama yang akan mengelola kegiatan tersebut dan memastikan bahwa kegiatan peribadatan dilakukan secara teratur dan sesuai dengan waktu yang ditentukan, seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, qiro'ah, tahfidz, kitabah al-qur'an dan kegiatan peribadatan lainnya. Pengurus asrama juga

menginformasikan jadwal ini kepada santri agar mereka dapat memahami dan mengikuti kegiatan dengan baik.

Selain itu, kewajiban seorang pengurus asrama adalah memberikan motivasi. Memberikan motivasi dalam lingkungan asrama sangat diperlukan oleh santri bahkan oleh guru, wali kamar dan seluruh penghuni asrama, dengan motivasi tersebut, santri akan merasa mendapat perhatian lebih dari pengurus. Jika santri sudah merasakan hal itu, maka proses perubahan dalam dirinya menjadi pribadi yang lebih baik akan berjalan dengan optimal. Para santri penghuni asrama Persahabatan akan semakin disiplin untuk melaksanakan kegiatan ibadah. Motivasi yang diberikan pengurus asrama bisa menjadi titik terang bagi kehidupan santri. Sejatinya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, ia akan semakin bersemangat untuk melaksanakan berbagai hal. Pengurus asrama Persahabatan selalu memberikan motivasi kepada santrinya agar selalu berdisiplin dalam melaksanakan kegiatan peribadatan, seperti pada pelaksanaan shalat berjamaah, menghafal Al-Qur'an dan muroja'ah dan mendapatkan hasil yang diinginkan,

4. Memberikan Pengawasan (Controlling)

Pengurus asrama juga memiliki tugas untuk mengawasi dan menjaga ketertiban selama kegiatan peribadatan berlangsung. Mereka memastikan bahwa santri melaksanakan kegiatan peribadatan dengan tertib dan sesuai dengan tata cara yang benar. Pengurus asrama juga dapat memberikan tarbiyah dan nasihat jika ada pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh santri dalam melaksanakan kegiatan peribadatan. Pengawasan merupakan peran terakhir dari proses akhir yang sangat menentukan terlaksannya peran pengurus asrama dalam kegiatan peribadatan, karena pengawasan menentukan baik atau buruknya pelaksanaan kegiatan, setelah itu pengurus perlu melakukan evaluasi terhadap kegiatan peribadatan yang telah dilaksanakan, sehingga masalah-masalah dan kendala yang terjadi dalam kegiatan yang dilaksanakan saat ini, dapat menjadi pelajaran untuk masa hadapan.

Penghuni asrama Persahabatan adalah santri madrasah ibtidaiyah, mereka cenderung lebih suka bermain, karena dengan bermain adalah cara alami bagi mereka untuk belajar dan mengembangkan ketrampilan sosial, fisik dan emosional. Melalui bermain mereka dapat menjelajahi dunia, membangun imajinasi dan memahami konsep baru dengan cara menyenangkan dan menarik bagi mereka, maka dengan itu pengurus asrama memberikan pengawasan yang khusus untuk mereka, agar kegiatan peribadatan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan, karena jika tidak ada peran dari pengurus asrama kegiatan peribadatan di asrama Persahabatan tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak kondusif.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengurus asrama mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola peribadatan santri di asrama Persahabatan, karena dari tahap awal membuat perencanaan kegiatan peribadatan, mengorganisasikan kegiatan kepada pengurus yang bertanggung jawab, memberikan arahan atau intruksi kepada semua pihak yang terlibat, memberikan motivasi dan pengurus mengawasi kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang sudah direncanakan bersama. Semua itu dikelola oleh pengurus asrama, tanpa peran dari pengurus asrama maka kegiatan peribadatan santri di asrama tidak dapat berjalan dengan baik, serta visi, misi, dan tujuan kegiatan peribadatan tidak akan tercapai.

Peran pengurus asrama dalam upaya meningkatkan disiplin beribadah santri di asrama Persahabatan, Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun, Indonesia

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap peran pengurus asrama dalam upaya meningkatkan disiplin beribadah santri di asrama Persahabatan bahwa sikap disiplin dalam beribadah sangatlah penting karena dengan berdisiplin santri akan menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab selain itu pengurus asrama menerapkan dua cara dalam membentuk disiplin beribadah, pertama dengan cara perintah dan larangan dan yang kedua yaitu memberikan konsekuensi dan hukuman bagi santri yang tidak berdisiplin.

Perintah bukan hanya ucapan yang keluar dari mulut seorang guru atau pengurus asrama dan harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan peraturan-peraturan umum yang tertulis dan sudah disepakati harus di taati oleh santri di asrama. Larangan dibuat agar santri tidak melakukan hal yang tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri bahkan sampai merugikan orang lain.

Disiplin beribadah di asrama merupakan hal yang sangat penting bagi para santri. Asrama Persahabatan adalah tempat tinggal dan belajar bagi santri madrasah ibtidaiyah, di mana mereka berkomitmen untuk menjalankan kegiatan keagamaan dan mendalami ilmu agama. Berikut adalah beberapa poin mengenai disiplin beribadah santri di asrama Persahabatan:

1. Waktu Ibadah: Para santri di asrama diharapkan disiplin dalam menjalankan waktu ibadah. Mereka harus mematuhi jadwal shalat lima waktu, mengikuti kegiatan ibadah yang sudah dijadwalkan, serta melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik.
2. Kehadiran: Santri penghuni asrama Persahabatan diharapkan hadir tepat waktu dalam semua kegiatan keagamaan yang diadakan di asrama. Kehadiran yang konsisten menunjukkan bahwa santri sudah komitmen dan berdisiplin dalam beribadah.
3. Perilaku Ibadah: Disiplin beribadah juga mencakup perilaku saat menjalankan ibadah. Santri diharapkan menjaga kesopanan dan kekhusyukan saat shalat, tidak saling mengganggu, bercanda dan menghormati kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah.
4. Taat terhadap Peraturan: Asrama Persahabatan memiliki peraturan tertentu yang berkaitan dengan ibadah, Santri penghuni asrama diharapkan patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pengurus asrama.
5. Pembinaan dan Pengawasan: Pengurus bertugas membimbing dan mengawasi kegiatan peribadatan santri. Mereka akan memberikan arahan, motivasi, dan memastikan disiplin dalam beribadah dijaga dengan baik.
6. Kebersihan dan Kerapihan: Disiplin beribadah juga meliputi kebersihan lingkungan asrama, kebersihan diri, dan kerapihan dalam berpakaian. Para santri diharapkan menjaga kebersihan tubuh, menggunakan pakaian yang pantas saat beribadah, serta merapikan tempat ibadah dan peralatan ibadah setelah digunakan.

Disiplin beribadah di asrama Persahabatan penting untuk membentuk karakter dan keteladanan yang baik bagi para santri madrasah ibtidaiyah. Melalui disiplin ini, santri diharapkan dapat memperoleh manfaat spiritual dan meningkatkan kualitas ibadah mereka, Dalam proses meningkatkan disiplin ibadah santri madrasah ibtidaiyah di asrama Persahabatan, pengurus asrama memiliki peran penting dan hal ini dapat dilihat dari peran pengurus asrama dalam menerapkan beberapa unsur atau metode disiplin untuk meningkatkan disiplin beribadah santri antara lain:

1. Membuat peraturan

Dengan membuat aturan dalam beribadah yang diterapkan oleh pengurus asrama Persahabatan maka dengan begitu para santri wajib menanamkan sikap disiplin dalam setiap melaksanakan kegiatan ibadah. Apabila para santri melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus asrama maka dengan begitu para guru dan wali kamar akan memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para santri. Seperti yang disampaikan oleh seorang responden yang menyatakan, Guru, wali kamar dan santri pengurus asrama selalu membimbing dan mengontrol semua kegiatan beribadah.

Peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus asrama maka para santri wajib mematuhi atas peraturan telah dibuat. Apabila didapati santri melakukan pelanggaran terhadap peraturan maka akan diberikan konsekuensi yang sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukannya. Setiap wali kamar harus bertanggung jawab kepada santrinya agar mentaati peraturan-peraturan yang ada di asrama Persahabatan.

Dalam hal ini, apabila ada santri yang melakukan pelanggaran maka pengurus asrama melakukan peneguran dan memberikan nasehat dulu kepada santri, namun jika pelanggaran tersebut sudah lewat batas maka pengurus akan memberikan sanksi yang tegas, agar santri tersebut tidak mengulangi pelanggaran yang pernah diperbuat.

2. Memberikan Tabiyah

Dalam memberikan hukuman atau tarbiyah terhadap santri yang tidak taat terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pengurus asrama akan ditindak lanjut secara tegas oleh guru dan wali kamar. Santri yang melakukan pelanggaran akan diberikan tarbiyah yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuatnya, seperti terlambat datang ke selasar tengah tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah, bercanda saat shalat dan lain sebagainya. dalam menerapkan metode kedisiplinan kepada para santri yang melanggar aturan yang telah ditetapkan para wali kamar akan memberikan sanksi-sanksi yang sebenarnya bisa memberikan manfaat juga terhadap mereka. Contohnya, seperti membersihkan lingkungan asrama, agar lingkungan asrama menjadi bersih, menulis dan menghafal juz 30 dan membaca al-qur'an.

Kedisiplinan dapat dilihat dari keseharian para santri dalam melakukan kegiatan harian, apabila seorang santri telah melakukan kegiatannya dengan disiplin maka, santri tersebut tidak akan pernah mendapatkan tarbiyah dari pengurus asrama. Seorang santri harus memiliki sifat disiplin mulai dari bangun sampai tidur kembali. Begitu juga halnya dalam beribadah. Seorang santri harus mempunyai karakter yang baik dan mempunyai sikap yang disiplin dalam melaksanakan ibadah, sebagaimana mestinya seorang santri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren, karena seorang santri merupakan harapan utama dari kedua orang tuanya, ketika diharapkan keluar dari pesantren bisa menjadi pribadi yang berdisiplin tinggi khususnya disiplin dalam hal beribadah.

3. Memberikan motivasi

Dengan berbagai macam perilaku para santri dari latar belakang yang berbeda-beda pada setiap individu, guru dan wali kamar tentunya harus mempunyai cara khusus untuk melakukan pembinaan terhadap santri madrasah ibtidaiyah, pertama yang harus dilakukan yaitu dengan cara melakukan pendekatan, guru dan wali kamar berperan seperti menjadi seorang teman bermain bagi para santri karena para santri madrasah ibtidaiyah sejatinya lebih memerlukan banyak waktu bermain dari pada belajar, selain dengan melakukan pendekatan, wali kamar juga bisa menjadi teman curhat, dengan begitu guru dan wali kamar bisa lebih mudah memberikan nasehat atau motivasi terhadap para santri karena sudah ada kedekatan diantara mereka. Selain memberikan nasehat atau motivasi kepada para santri pengurus asrama juga

harus bisa melakukan pendekatan terhadap para santri agar tumbuh kedekatan diantara mereka, dengan begitu jika sudah ada kedekatan maka arahan dan motivasi yang diberikan oleh pengurus asrama terhadap para santri dalam meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah bisa memberikan dampak yang sangat baik.

Dalam mendisiplinkan santri dalam hal beribadah banyak cara yang dilakukan oleh pengurus asrama di antaranya Ketika akan memasuki waktu shalat, pengurus asrama memutar murrotal juz 30, asmaul husna dan adzan melalui mic atau sound yang terpasang dilingkungan asrama, sehingga santri sudah sadar dengan sendirinya bahwa waktu shalat sudah akan tiba dan tugas santri pengurus asrama (SPA) dan wali kamar kelas 1-6 hanya perlu mengontrol kegiatan ibadah shalat yang terlaksana dengan baik.

Sistem yang sudah diterapkan dengan baik oleh pengurus asrama masih ada santri yang melakukan pelanggaran, pelanggaran yang sering dilakukan santri di asrama Persahabatan di antaranya yaitu, terlambat dalam menuju tempat pelaksanaan kegiatan peribadatan, bercanda saat shalat sedang berlangsung dan tidak mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh pengurus asrama. Dalam menangani hal tersebut tentunya ada tindak lanjut pengurus asrama terhadap santri yang tidak disiplin, yaitu dengan memberikan hukuman atau tarbiyah seperti membersihkan lingkungan asrama, menulis juz 30, membaca al quran dan menghafalkan surat-surat yang belum dihafal dalam juz 30.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengurus asrama memiliki peran yang penting dalam meningkatkan disiplin beribadah santri di asrama Persahabatan, tanpa peran pengurus kegiatan peribadatan yang ada di asrama tidak akan berjalan dengan baik dan seluruh santri madrasah ibtidaiyah yang menjadi penghuni di asrama Persahabatan akan lalai dalam melaksanakan Dankegiatan ibadah, dan akan mudah menyepelekan waktu shalat.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kekurangan dari pengurus asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah santri, pengurus belum memberikan contoh yang baik kepada santri penghuni asrama Persahabatan, pengurus hanya mengontrol dan tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah di asrama, pengurus lebih memilih untuk melaksanakan shalat di kamar. Alangkah baiknya, pengurus dapat ikut serta dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah bersama santri, karena pengurus sebagai guru yang akan di guguh dan ditiru oleh santri dan peserta didik yang ada di asrama Persahabatan, agar visi, misi, serta tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diteliti serta dianalisis tentang peran pengurus asrama dalam upaya meningkatkan disiplin beribadah santri di asrama Persahabatan Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun, penulis mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Beberapa peran pengurus asrama yang dilakukan dalam mengelola peribadatan santri di asrama Persahabatan yaitu:
 - a. Pengurus membuat perencanaan kegiatan peribadatan santri dengan mempertimbangkan tempat, waktu dan jenis kegiatan di setiap level atau kelas, membuat jadwal kegiatan pembimbingan dari guru, wali kamar dan santri pengurus asrama (SPA). Pengurus juga menyediakan sarana dan prasarana.
 - b. Pengurus asrama mengorganisasikan berbagai macam kegiatan peribadatan, seperti shalat berjama'ah, qiroah, tahfidz al-qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya kepada semua pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini.

- c. Pengurus asrama memberikan petunjuk dan instruksi kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan peribadatan, agar dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
 - d. Pengurus asrama juga memiliki tugas untuk mengawasi dan menjaga ketertiban selama kegiatan peribadatan berlangsung. Mereka memastikan bahwa santri menjalankan peribadatan dengan tertib dan sesuai dengan tata cara yang benar.
2. Dalam upaya meningkatkan disiplin beribadah santri di asrama, pengurus asrama melakukan peran sebagai berikut.
- a. Memberikan informasi kepada santri jika waktu shalat sudah tiba.
 - b. Pengurus membuat peraturan-peraturan dalam melaksanakan kegiatan ibadah dan bagi santri yang melanggar aturan akan mendapatkan tarbiyah atau hukuman, sehingga santri sudah memahami sepenuhnya tentang kegiatan ibadah yang ada di asrama Persahabatan.
 - c. Memberikan motivasi dan arahan kepada santri, agar mereka semangat dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah bisa memberikan dampak yang sangat baik kepada santri di asrama Persahabatan

Referensi

- Alfatih, F. (2020). Upaya Pengurus Asrama Dalam Meningkatkan Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Mahasiswa Kaboki Yogyakarta. Skripsi.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Reanika Cipta.
- Arsyam, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*. Diklat.
- Artha, C. D. (2019). Peran Pengurus Organisasi Asrama Dalam Melaksanakan Solidaritas Organik Asrama. Artikel Penelitian.
- Asri, Z. Z. (2011). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan*. Skripsi.
- Asropi, J. (2021). Peran Pengurus Dalam Mendisiplinkan dan Memotivasi. Skripsi.
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA*, Vol. 2, No. 1, Februari 2013: halaman 36-49.
- Ayala, J. &. (2017). The Role of Residence Hall Directors in Promoting Social Justice and Multicultural Competence in College Students. *Journal of College Student Development*.
- Aziz, S. A. (2019). Analisis upaya perbaikan kualitas layanan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan pada PT. Telkom Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 37-48.
- Basyaruddin, M. A. (2020). Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fajar, M. (2020). Pelaksanaan Reforma Agraria Di Desasumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupatenjember (Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1960Tentang Pokok-Pokok Agraria Dan Perpres No. 86 Tahun 2018Tentang Reforma Agraria). Skripsi, 41.
- Faozan, F. A. (2020). Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri di Ma'had Huda Islami (MHI) Tamansari Kabupaten Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Hasan, A. B. (2013). Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial. *Jurnal al-azhar indonesia seri humaniora*, Vol . 1,, No. 3.
- Kallang, A. (2018). Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan sosial keagamaan*, Vol. 4 No. 2.

- Khamidah, D. (2021). Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Skripsi.
- Khoiriyah, I. (2021). Praktik Jual Beli Online Menggunakan Pembayaran Cash On Delivery Pada Aplikasi Shopee Menurut Perspektif Hukum Islam. Skripsi.
- Kila, K. K. (2017). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*, Volume 5 , Nomor 1.
- Kornalis. (2021). Pengaruh Kunjungan Pariwisata Danau Sungai Sorik terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desasungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberangkabupaten Kuantan Singingi. Skripsi, 28.
- Lika, O. (2022). Asrama dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada saat pandemi. . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Pages 549-558.
- Marganingsih, T. (2010). Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah. SKRIPSI.
- Mulyani, S. (2019). Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul. Skripsi.
- Musta'in. (2020). Peranan Pengurus Sekolah Berasrama. *Jurnal Penyelidikan Sains Sosial (JOSSR)*, 3(9), 114- 123.
- Muti', I. (2020). Peran Pengasuh Pondok Dalam Mendisiplinkan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren. SKRIPSI.
- Nasir, A. (2013). Kerjasama Pengurus Madrasah Dengan Pengurus Asrama Pelajar Putra Dalam Upaya Menegakan Disiplin Berwawasan Integratif Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah KotaGede Yogyakarta. Skripsi.
- Puspitasari, I. Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin beribadah mahasiswa muslim di perguruan tinggi negeri. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Journal Inovasi Pendidikan IPS*, 177.
- Rahmawati, F. L. (2019). Pendidikan Kedisiplinan Bagi Santri di Asrama.
- Rahum, A. (2015). Pengelola Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3 (4) 1623-1636.
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Suaidah, I. (2012). Ibadah Dalam Al-Quran. *Inspiratif Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1.
- Subagyo, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Ali Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanda, B. (2021). Peran Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Di asrama Putra Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Tanah Datar. Skripsi.
- Suryadi, M. (2019). Peran Pengurus Asrama dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Langse. *Jurnal Pendidikan Islam*, 78-92.
- Sutanto, E. &. (2021). Disiplin dan Kinerja Karyawan: Peran Keadilan Organisasional sebagai Variabel Pemediasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Talibo, I. W. (2013). Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah IQRA*, Vol 7.

- Tausiyah, A. (2020). Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Beribadah pada Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wahyudi. (2019). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION*., Vol. 2, No. 3.
- Warsito, H. (1992). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, A. &. (2017). Efektivitas kinerja pengurus asrama mahasiswa di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*.
- Yolanda, D. (2019). Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (Buek) Bina Utama Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakatkelurahan Pasir Pengaraian, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*, 31.
- Yuliansyah, Y. A. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer (JTST)*, 155-162.